

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

1. Kedudukan Pembelajaran Menulis Teks Deskripsi Ekspositori Pola Observasi Menggunakan Model *Mind Mapping* pada Siswa Kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung Berdasarkan Kurikulum 2013

a. Kompetensi Inti

Kemendikbud nomor 24 pasal 2 ayat (1) (2016, hlm. 3) Kompetensi Inti pada kurikulum 2013 merupakan tingkat kemampuan untuk mencapai standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki seorang peserta didik pada setiap tingkat kelas.

Kunandar (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa kompetensi inti merupakan gambaran secara kategorial mengenai kompetensi yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas, dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti (KI) menurut Majid (2015, hlm. 93), adalah sebagai berikut. Kompetensi Inti (KI) merupakan terjemahan atau operasionalisasi SKL dalam bentuk kualitas yang harus dimiliki mereka yang telah menyelesaikan pendidikan pada satuan pendidikan tertentu atau jenjang pendidikan tertentu, gambaran mengenai kompetensi utama yang dikelompokkan ke dalam aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan yang harus dipelajari peserta didik untuk suatu jenjang sekolah, kelas dan mata pelajaran.

Kompetensi Inti dalam pembelajaran memang sangat penting. Kompetensi Inti (KI) memuat beberapa aspek dalam pembelajaran yaitu aspek sikap (afektif), sedangkan pengetahuan (kognitif), dan aspek keterampilan (psikomotorik) dalam kompetensi inti ini haruslah bisa menggambarkan ketiga aspek tersebut. Karena dalam pembelajaran tidak hanya berpatokan pada satu aspek saja, tetapi harus mencakup ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, kompetensi inti sangatlah diperlukan dalam pembelajaran.

b. Kompetensi Dasar

Kompetensi dasar dalam Kemendikbud (2016, hlm. 3) merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dicapai peserta didik untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti. Penulis pada penelitian ini memilih kompetensi dasar 4.2 dalam ranah keterampilan. Kompetensi dasarnya sebagai berikut.

Menurut Majid (2015, hlm. 98) Kompetensi Dasar (KD) merupakan kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang diturunkan dari Kompetensi Inti (KI). Kompetensi Dasar (KD) adalah konten atau kompetensi yang terdiri atas sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber dari kompetensi inti.

Tabel 2.1
Kompetensi Dasar dan Indikator

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>4.2 Menyajikan data, gagasan, kesan, dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah, dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan yang baik secara lisan dan tulis.</p>	<p>4.2.1 Menentukan topik teks deskripsi ekspositori.</p> <p>4.2.2 Merumuskan struktur kerangka teks deskripsi ekspositori pola observasi sesuai dengan topik teks.</p> <p>4.2.3 Menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi berdasarkan kerangka yang ditentukan menggunakan model <i>mind mapping</i>.</p> <p>4.2.4 Menentukan judul teks deskripsi ekspositori pola observasi semenarik mungkin.</p>

Kompetensi dasar menurut Kunandar (2015, hlm. 26) menyatakan bahwa kompetensi dasar merupakan kompetensi yang dipelajari peserta didik untuk suatu mata pelajaran di kelas tertentu. Kompetensi dasar merupakan kompetensi yang harus dipelajari, dilalui dalam proses pembelajaran. Kompetensi dasar telah ditentukan untuk setiap kelas dan mata pelajarannya.

Iskandarwassid dan Sunendar (2016, hlm. 170) menyatakan bahwa kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu. Kompetensi dasar mencakup tentang pengetahuan peserta didik, keterampilan dari peserta didik serta sikap dan nilai-nilai yang tergambar oleh setiap peserta didik.

c. Alokasi Waktu

Alokasi waktu adalah tata cara yang digunakan dalam penyusunan pembelajaran. Alokasi waktu dibuat supaya kegiatan pembelajaran lebih terarah dengan waktu yang ditentukan. Alokasi waktu merupakan perkiraan yang digunakan oleh peserta didik dalam mengerjakan tugas pembelajaran di lapangan.

Kemendikbud (2016, hlm. 5) Minggu efektif belajar adalah jumlah minggu kegiatan pembelajaran di luar waktu libur untuk setiap tahun pelajaran pada setiap satuan pendidikan. Waktu pembelajaran efektif adalah jumlah jam pembelajaran setiap minggu yang meliputi jumlah jam pembelajaran untuk seluruh mata pelajaran termasuk muatan lokal (kurikulum 6 tingkat daerah), ditambah jumlah jam untuk kegiatan lain yang dianggap penting oleh satuan pendidikan. Pengaturan waktu libur dilakukan dengan mengacu pada ketentuan yang berlaku tentang hari libur, baik nasional maupun daerah. Waktu libur dapat berbentuk jeda tengah semester, jeda antar semester, libur akhir tahun pelajaran, hari libur keagamaan, hari libur umum termasuk hari-hari besar nasional, dan hari libur khusus.

1. Pengertian Menulis Deskripsi Ekspositori

Menurut Zainurrahman (2013, hlm. 2), bahwa di antara keterampilan berbahasa yang lain, menulis merupakan salah satu keterampilan yang tidak dikuasai oleh setiap orang, apalagi menulis dalam konteks akademik (*academic writing*), seperti menulis esai, karya tulis ilmiah, laporan penelitian, dan sebagainya. Penulis memilih keterampilan berbahasa menulis untuk dijadikan bahan penelitian. Berlandaskan pernyataan dari pakar, mempertegas bahwa keterampilan menulis bukanlah hal yang mudah dan tidak semua orang dapat menulis.

Alwasilah (2007, hlm. 43) berpendapat bahwa menulis adalah kemampuan, kemahiran, dan kepiawaian seseorang dalam menyampaikan gagasannya ke dalam sebuah wacana agar dapat diterima oleh pembaca yang heterogen baik secara intelektual dan sosial. Keterampilan berbahasa menulis tidak dapat dijadikan keterampilan yang dimiliki manusia. Tetapi menulis dapat dilatih dan dikembangkan sesuai dengan kekreatifan individu itu sendiri.

Semi (2007, hlm. 40) berpendapat, bahwa menulis merupakan suatu proses kreatif. Artinya, menulis itu merupakan sebuah keterampilan yang dilakukan melalui tahapan yang harus dikerjakan dengan mengerahkan keterampilan, seni, dan kiat sehingga semuanya berjalan dengan efektif. Menulis haruslah melewati beberapa tahapan tidak akan diperoleh secara langsung. Menulis akan berjalan dengan baik jika mengerahkan keterampilan menulis itu sendiri yang dimiliki, seni dan cara atau taktik dalam menulis.

Menurut Hugo Hartig dalam Tarigan (2013, hal. 25) sehubungan dengan “tujuan” penulisan sesuatu tulisan, yaitu sebagai berikut.

a. *Assignment purpose* (tujuan penugasan)

Tujuan penugasaan ini sebenarnya tidak mempunyai tujuan sama sekali. Penulis menulis sesuatu karena ditugaskan, bukan atas kemauan sendiri (misalnya para siswa yan diberi tugas merangkum buku, sekretaris yang ditugaskan membuat laporan atau notulen apat).

- b. *Altruistic purpose* (tujuan altruistik)
Penulis bertujuan untuk menyenangkan para pembaca, menghindarkan kedukakaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan, dan penalarannya, ingin membuat pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu.
- c. *Persuasive purpose* (tujuan persuasif)
Tulisan yang bertujuan meyakinkan para pembaca akan kebenaran gagasan yang diutarakan.
- d. *Informational purpose* (tujuan informasional, tujuan penerangan)
Tulisan yang bertujuan memberi informasi atau keterangan/ penerangan kepada para pembaca.
- e. *Self-expressive purpose* (tujuan pernyataan diri)
Tulisan yang bertujuan memperkenalkan atau menyatakan diri sang pengarang kepada para pembaca.
- f. *Creative purpose* (tujuan kreatif)
Tujuan ini erat berhubungan dengan tujuan pernyataan diri. Tetapi “keinginan kreatif” disini melebihi pernyataan diri, dan melibatkan dirinya dengan keinginan mencapai norma artistik atau seni ideal, seni idaman. Tulisan yang bertujuan mencapai nilai-nilai artistik, nilai-nilai kesenian.
- g. *Problem-solving purpose* (tujuan pemecahan masalah)
Dalam penulisan seperti ini penulis ingin memecahkan masalah yang dihadapi. Penulis ingin menjelaskan, menjernihkan, menjelajahi serta meneliti secara cermat pikiran-pikiran dan gagasan-gagasannya sendiri agar dapat dimengerti dan diterima oleh para pembaca.

Keterampilan menulis ini tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur. Berdasarkan pendapat pakar tersebut jelas bahwa keterampilan menulis tidak dapat diperoleh secara langsung, serta harus mengetahui tujuan dari menulis sendiri. Keterampilan menulis tidak diperoleh secara langsung atau melainkan harus adanya latihan dan praktik. Keterampilan berbahasa menulis yang diambil peneliti difokuskan dalam menulis teks deskripsi.

2. Teks Deskripsi Ekspositori

Penulis memilih teks deskripsi dalam penelitiannya, karena teks deskripsi ada dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII (tujuh). Penulis lebih memfokuskan pada teks deskripsi ekspositori. Teks deskripsi memiliki beberapa pengertian di antaranya sebagai berikut.

Marahimin (2004, hlm. 46) menyatakan bahwa “Deskripsi ekspositori adalah yang sangat logis, yang isinya biasanya merupakan daftar rincian, semuanya, atau yang menurut penulisnya hal yang penting-penting saja, yang disusun menurut sistem dan urutan logis objek yang diamati itu”. Penulis memilih deskripsi ekspositori karena dianggap sesuai dengan objek yang telah ditentukan yaitu sekolah yang berupa ruang kelas.

Semi (2007, hlm. 70) berpendapat bahwa “Deskripsi ekspositorik ialah deskripsi yang mendekati bentuk eksposisi, baik mengenai isi, yang cenderung berupa fakta, maupun gaya penyajiannya yang lugas”. Deskripsi ekspositorik cenderung berupa fakta, dan fakta yang dipilih oleh penulis yaitu tentang sekolah. Sekolah yang dimaksud yaitu SMP Pasundan 3 Bandung.

Alwasilah (2007, hlm. 114-115) menyatakan bahwa adapun sebagai berikut. “Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakannya, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsikan oleh pancaindera. Karena dilandaskan pada pancaindera, maka deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi. semua ini diniati demi terciptanya impresi dominan yang menjadi tujuan penulisan. karena pencitraan dan spesifikasi ini, deskripsi menjadi hidup dan sering membuat argumen menjadi sangat persuasif.”

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh pakar di atas bahwa deskripsi adalah gambaran perihal lingkungan yang telah diterima oleh pancaindra. Deskripsi tidak bisa dipisahkan dengan pancaindra. Karena deskripsi sangat mengandalkan pancaindra, maka deskripsi mengandalkan pencitraan yang nyata dan rinci. Tidak hanya Alwasilah yang menyatakan bahwa deskripsi merupakan gambaran tetapi pernyataan tersebut dikemukakan juga oleh pakar berikut.

Zaimar dan Harahap (2015, hlm. 39) mengemukakan bahwa “Teks deskripsi adalah suatu wacana yang mengemukakan representasi atau gambaran tentang sesuatu atau seseorang biasanya ditampilkan secara rinci”. Teks deskripsi dapat diartikan berupa penggambaran dari benda, hal atau seseorang yang disajikan secara rinci atau secara mendetail. Teks deskripsi menyampaikan informasi kepada pembacanya secara terperinci.

Senada dengan Zaimar dan Harahap, Sudaryat (2014, hlm. 170) menyatakan bahwa “Wacana deskripsi atau candraan adalah wacana yang isinya menggambarkan pengindraan (penglihatan, pendengaran, penciuman, kehausan, kelelahan), perasaan, dan perilaku jiwa (harapan, ketakutan, cinta, benci, rindu, dan rasa tertekan). Pengindraan itu dilakukan terhadap suatu peristiwa, keadaan, situasi, atau masalah”. Jadi, dapat disimpulkan bahwa deskripsi merupakan penggambaran atau penjelasan dengan kata-kata yang berhubungan dengan pengindraan.

a. Ciri teks Deskripsi Ekspositori

Harsiati, Trianto dan Kosasih dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia (2017, hlm. 7) menyatakan bahwa dalam teks deskripsi memiliki ciri. Ciri tersebut yaitu teks deskripsi dari segi tujuan dan objek yang dideskripsikan.

- 1) Ciri tujuan yaitu tujuan teks deskripsi menggambarkan objek dengan cara memerinci objek secara subjektif atau melukiskan kondisi objek dari sudut pandang penulis. Teks deskripsi bertujuan menggambarkan/ melukiskan secara rinci dan penggambaran sekonkret mungkin suatu objek/suasana/perasaan sehingga pembaca seakan-akan melihat, mendengar, mengalami apa yang dideskripsikan.
- 2) Ciri objek yang dideskripsikan yaitu objek yang dibicarakan pada teks deskripsi bersifat khusus (objek tertentu yang kemungkinan berbeda dengan objek lain) objek yang dideskripsikan bersifat pendapat personal. Ciri ini tergambar pada judul berisi objek pada konteks tertentu (Si Bagas, Kucingku, Ibuku Kebanggaanku). Hal yang dibicarakan khusus kucing bernama Bagas yang kemungkinan memiliki sifat berbeda dengan kucing-kucing yang lain. Demikian juga ibu yang dideskripsikan memiliki tanggapan khusus sesuai dengan pendapat penulis tentang ibu yang bisa jadi berbeda dengan ibu pada umumnya.
- 3) Ciri isi yaitu: isi teks deskripsi diperinci menjadi perincian bagian-bagian objek, isi teks deskripsi menggambarkan secara konkret, isi teks deskripsi bersifat bersifat personal dengan kandungan emosi sehingga menggunakan kata-kata dengan emosi kuat.

Menurut Semi (2007, hlm. 66) Ciri-ciri karya tulis deskripsi adalah sebagai berikut.

- 1) Deskripsi memperlihatkan detail atau rincian tentang objek, sedangkan eksposisi cenderung menyajikan secara umum.
- 2) Deskripsi lebih bersifat mempengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca, sedangkan eksposisi tidak.

- 3) Deskripsi umumnya menyangkut objek yang dapat diindragan oleh pancaindra sehingga objek pada umumnya, benda, alam, warna, dan manusia, sedangkan ekposisi menyangkut tentang semua hal.
- 4) Deskripsi disampaikan dengan gaya memikat dan dengan pilihan kata yang menggugah, sedangkan ekposisi disajikan dengan gaya lugas.
- 5) Organisasi penyajiannya lebih umum menggunakan susunan ruang, sedangkan ekposisi umumnya menggunakan susunan logis.

Teks deskripsi terbagi menjadi beberapa jenis teks deskripsi, tetapi pada penelitian kali ini penulis lebih menonjolkan teks deskripsi ekspositori. Menurut Semi (2007, hlm. 72), ada dua hal yang harus diperhatikan bila hendak menulis teks deskripsi ekspositori, yaitu sebagai berikut.

- 1) Pilih detail secara rinci
Walaupun detail atau rincian merupakan ciri khas karya deskripsi, namun rincian yang ditampilkan adalah rincian yang dipilih secara sadar. Detail atau rincian yang diambil adalah yang relevan untuk mencapai tujuan.
- 2) Gunakan pilihan kata yang tepat
Didalam menulis teks deskripsi ekspositori diperlukan adanya pilihan kata yang tepat karena karya deskripsi umumnya disusun untuk memengaruhi emosi dan membentuk imajinasi pembaca.
- 3) Struktur Teks Deskripsi Ekspositori
Menurut Harsiati, Trianto dan Kosasih dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia (2017, hlm. 20) berpendapat bahwa sebagai berikut. Teks deskripsi memiliki struktur sebagai berikut.
 - a) Identifikasi
 - b) Deskripsi bagian
 - c) Simpulan
- 4) Kaidah kebahasaan Teks Deskripsi Ekspositori
Harsiati, Trianto dan Kosasih dalam Buku Siswa Bahasa Indonesia (2017, hlm. 21) berpendapat bahwa teks deskripsi memiliki kaidah kebahasaan sebagai berikut.
 - 1) Penggunaan kalimat perincian untuk mengkonkretkan
 - 2) Penggunaan kalimat yang menggunakan cerapan pancaindra
 - 3) Penggunaan kata dengan kata dasar (k, p, t, s)
 - 4) Penggunaan sinonim pada teks deskripsi
 - 5) Penggunaan kata khusus
 - 6) Penggunaan kata depan di- dan huruf kapital
 - 7) Mendaftar kalimat bermajas
 - 8) Penggunaan pilihan kata yang bervariasi

3. *Mind Mapping*

Menurut Buzan (2012, hlm. 4), “*Mind map* adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan “memetakan” pikiran-pikiran kita”. Pendapat yang dikemukakan oleh Buzan tersebut memang benar adanya karena dalam membuat *mind map* menuntut kekreatifan yang dimiliki oleh setiap orang tidak terlalu banyak kata-kata yang dituang makan dari itu disebut efektif. Untuk lebih menambah kekreatifan dari setiap orang *mind map* biasanya menggunakan warna supaya memudahkan dalam mengingat.

Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Hidayati (2018, hlm. 39) yang menyatakan, bahwa peta konsep merupakan hasil dari proses berpikir seseorang.”

Semua *mind map* mempunyai karakteristik yang sama, semuanya menggunakan warna. Semuanya memiliki struktur alami yang memancar dari pusat. Semuanya menggunakan garis lengkung, simbol, kata, dan gambar yang sesuai dengan satu rangkaian aturan yang sederhana, mendasar, alami dan sesuai dengan cara kerja otak.

Menurut Huda (2014, hlm. 307) menyatakan, bahwa *mind map* ini dapat digunakan untuk membentuk, memvisualisasi, mendesain, mencatat, memecahkan masalah, membuat keputusan, merevisi dan mengklarifikasi topik utama sehingga peserta didik dapat mengerjakan tugas-tugas yang banyak sekalipun. Pada hakikatnya, *mind map*, digunakan untuk membrainstorming suatu topik sekaligus menjadi strategi bagi peserta didik.

Silberman dalam Shoimin (2014, hlm. 105) menyatakan Bahwa “*Mind Mapping* atau pemetaan pikiran merupakan cara kreatif bagi tiap pembelajaran untuk menghasilkan gagasan, mencatat apa yang dipelajari, atau merencanakan tugas baru”. *Mind mapping* merupakan sebuah metode yang berdasarkan peta konsep yang telah dirancang. Dalam *mind mapping* ada beberapa kiat-kiat dalam membuat peta pikiran seperti yang di kemukakan oleh DePorter dalam Shoimin (2014, hlm. 106) Kiat-kiat dalam membuat *Mind Mapping*.

- a. Tulis gagasan utamanya di tengah-tengah kertas dan lingkupilah dengan lingkaran, persegi, atau bentuk lain.

- b. Tambahkan sebuah cabang yang keluar dari pusatnya untuk setiap poin atau gagasan utama, jumlah cabang-cabangnya akan bervariasi, tergantung dari jumlah gagasan atau segmen. Gunakan warna yang berbeda untuk tiap-tiap cabang.
- c. Tuliskan kata kunci atau frasa pada tiap-tiap cabang yang dikembangkan untuk detail. Kata-kata kunci adalah kata-kata yang menyampaikan inti sebuah gagasan dan memicu ingatan pembelajaran.
- d. Tambahkan simbol-simbol dan ilustrasi-ilustrasi untuk mendapatkan ingatan yang lebih baik.

Berdasarkan model yang digunakan oleh penulis, diharapkan dapat menjadi solusi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya dalam menyajikan teks deskripsi. Penggunaan model sangatlah memengaruhi proses pembelajaran. Model yang digunakan hendaknya disesuaikan dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu yang penulis temukan terdapat perbedaan dan persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis. Perbedaannya dari jenis teks yang dipilih, jika penelitian terdahulu memilih sinopsis tentang isi buku nonfiksi/buku fiksi yang dibaca. Sedangkan penulis memilih teks deskripsi dan difokuskan lagi menjadi teks deskripsi ekspositori. Persamaanya menggunakan model *mind mapping*.

Tabel 2.2
Hasil Penelitian Terdahulu

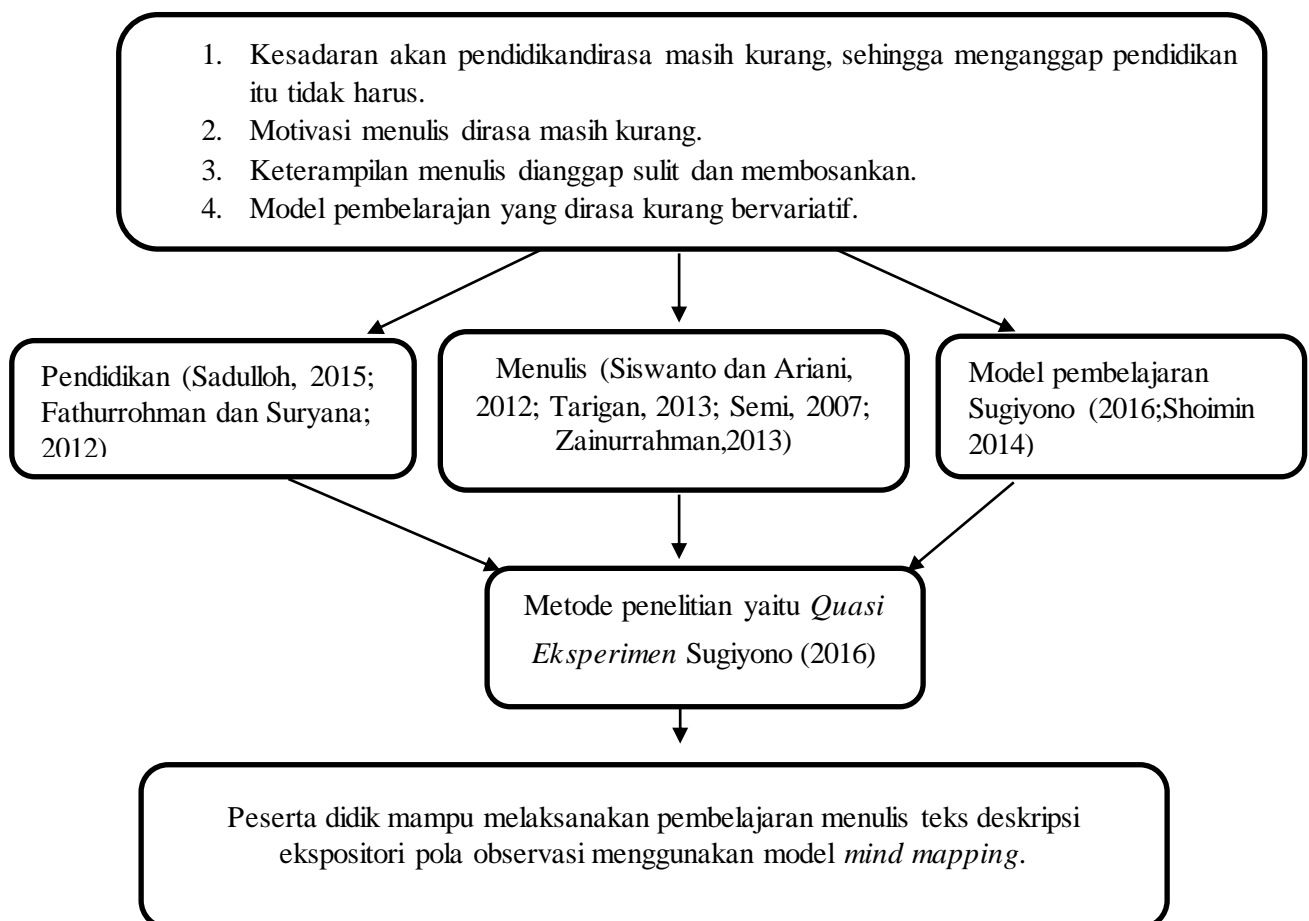
No.	Nama Peneliti/Tahun	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Vidharia Fitriyanti/ 2017	Pembelajaran membuat sinopsis tentang isi buku nonfiksi yang dibaca dengan menggunakan model <i>mind mapping</i> pada siswa kelas VII SMP Angkasa Bandung Tahun Pelajaran 2016/2017	Model <i>mind mapping</i>	Sinopsis isi buku nonfiksi

2.	Nurul Ulfa Parida/ 2017	Pembelajaran menjelaskan teks deskripsi berorientasi pada tempat wisata secara visual menggunakan metode peta pikiran kelas di kelas VII SMPN 39 Bandung tahun pelajaran 2017/2018	Teks deskripsi	Jenis teks deksripsi dan objek yang dilihat
----	----------------------------	--	----------------	---

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan penulis, penulis memiliki kerangka pemikiran sebagai berikut.

Tabel 2.3
Kerangka Pemikiran



D. Asumsi dan Hipotesis

1. Asumsi

Asumsi merupakan anggapan dasar yang telah diyakini oleh penulis dan menjadi landasan dalam penyelesaian masalah-masalah yang ada. Anggapan dasar yang telah diyakini oleh penulis adalah sebagai berikut.

- a. Penulis sudah melaksanakan MKDK (Mata Kuliah Dasar Keguruan) diantaranya: pendidikan pancasila, pendidikan agama islam, pedagogik, filsafat pendidikan, profesi pensisikan, psikologi pendidikan, dan telah melaksanakan MKK (Mata Kuliah Keterampilan) di antaranya kebahasaan, kesusastraan, keterampilan berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis dan berbicara. MKBB (Mata Kuliah Berkehidupan Bermasyarakat) di antaranya: magang 1, magang 2, magang 3, dan KKN (Kuliah Kerja Nyata).
- b. Pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi dapat meningkat dari pembelajaran sebelumnya.
- c. Penggunaan model *mind mapping* dapat meningkatkan pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi pada peserta didik.

2. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi menggunakan model *mind mapping* pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung.
- b. Peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung mampu menuliskan teks deskripsi ekspositori pola observasi.
- c. Model pembelajaran *mind mapping* efektif digunakan dalam pembelajaran menulis teks deskripsi ekspositori pola observasi pada peserta didik kelas VII SMP Pasundan 3 Bandung.